



Optimizing FPSH-HAM in Fostering Leadership Character with Integrity at SMAN 1 Batujajar, West Bandung Regency

Optimalisasi FPSH-HAM dalam Menumbuhkan Karakter Kepemimpinan Berintegritas di SMAN 1 Batujajar Kabupaten Bandung Barat

Regina Dalih Gandes Ivoni Lubis^{1)*}, Jajang Hendar Hendrawan¹⁾, Neneng Tripuspita¹⁾

¹⁾STKIP Pasundan Cimahi

*Correspondence: lubisregina4@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the optimization of the Student Forum for Law and Human Rights Awareness (FPSH-HAM) as a strategic platform in fostering integrity-based leadership character at SMAN 1 Batujajar. The research is motivated by growing concerns over the decline in legal awareness and moral degradation among youth, which often leads to deviant behaviors. FPSH-HAM serves as a non-formal educational initiative that integrates the values of law, human rights, and leadership integrity. Using a qualitative descriptive method, data were collected through observation, interviews, and documentation. The results reveal that active student participation, support from school stakeholders, and ongoing leadership development programs have significantly contributed to shaping responsible, disciplined, and law-conscious student leaders. FPSH-HAM has proven to be effective in internalizing character values and encouraging students to become change agents in their schools and communities. These findings underscore the importance of strengthening youth organizations rooted in law and human rights education as a foundation for building an excellent future generation.

Keywords: Integrity-Based Leadership; Student Forum for Law and Human Rights Awareness; Legal and Human Rights Awareness

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji optimalisasi Forum Pelajar Sadar Hukum dan HAM (FPSH-HAM) sebagai wadah strategis dalam menumbuhkan karakter kepemimpinan berintegritas di SMAN 1 Batujajar. Latar belakang penelitian ini berangkat dari keprihatinan terhadap rendahnya kesadaran hukum dan degradasi moral di kalangan remaja, yang berdampak pada perilaku menyimpang. FPSH-HAM hadir sebagai solusi alternatif pendidikan non-formal yang menanamkan nilai-nilai hukum, HAM, dan integritas kepemimpinan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif anggota FPSH-HAM, dukungan stakeholder sekolah, serta pelatihan dan pembinaan yang berkelanjutan, memberikan dampak positif dalam membentuk jiwa kepemimpinan pelajar yang bertanggung jawab, disiplin, dan sadar hukum. FPSH-HAM terbukti efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter dan mendorong pelajar menjadi agen perubahan di lingkungan sekolah dan masyarakat. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan organisasi kepemudaan berbasis hukum dan HAM dalam upaya pembangunan karakter generasi muda yang unggul.

Kata Kunci: Kepemimpinan Berintegritas; FPSH-HAM; Kesadaran Hukum dan HAM

This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang pesat di era globalisasi membawa dampak multidimensional bagi kehidupan masyarakat, termasuk dalam aspek sosial dan moral generasi muda. Salah satu permasalahan mendasar yang muncul adalah rendahnya kesadaran hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM) di kalangan peserta didik. Fenomena seperti tawuran pelajar, bullying, pelanggaran tata tertib, serta berbagai bentuk kenakalan remaja

lainnya menjadi gejala umum yang memerlukan perhatian serius. Menurut (Soekanto, 1977), kesadaran hukum merupakan nilai-nilai yang ada dalam diri manusia mengenai hukum yang berlaku atau diharapkan ada. Kesadaran ini penting sebagai pondasi masyarakat yang berkeadaban dan berkeadilan. Namun, data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa pelaku kejahatan anak meningkat dari 695 kasus pada tahun 2011 menjadi 1.434 kasus pada tahun 2018, menunjukkan lemahnya pemahaman dan penegakan nilai hukum di kalangan remaja. Dalam konteks pendidikan, pembentukan karakter peserta didik yang sadar hukum dan HAM semestinya menjadi salah satu prioritas utama. Namun, sebagaimana disampaikan oleh Ali Akrom & Nugraha (2024), pendidikan hukum di sekolah saat ini belum optimal baik dari segi input, proses, maupun hasilnya. Pendidikan formal saja tidak cukup menjawab tantangan tersebut, maka perlu adanya alternatif strategis berupa pendidikan nonformal berbasis organisasi.

Forum Pelajar Sadar Hukum dan HAM (FPSH-HAM) hadir sebagai salah satu bentuk organisasi peserta didik yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter kepemimpinan berintegritas berbasis kesadaran hukum dan HAM. Organisasi ini menjadi ruang edukatif dan transformasional yang memungkinkan peserta didik untuk belajar nilai-nilai keadilan, kepemimpinan, serta tanggung jawab sosial melalui interaksi dan aktivitas nyata. Secara teoritis, penelitian ini didasarkan pada Teori Pendidikan Multikultural oleh James A. Banks (dalam Faqih, 2017), yang menekankan pentingnya pembentukan identitas, kesadaran sosial, dan kepemimpinan melalui pendidikan yang inklusif dan adil. Teori ini diperkaya dengan Teori Kepemimpinan Transformasional, yang berfokus pada pengembangan pemimpin yang inspiratif dan berintegritas, serta Teori Sosial Konstruktivis yang melihat pendidikan sebagai proses interaksi sosial yang membentuk pemahaman peserta didik secara kolektif. FPSH-HAM di SMAN 1 Batujajar menjadi salah satu contoh keberhasilan upaya sistematis dalam membentuk karakter kepemimpinan remaja yang berbasis pada nilai hukum dan HAM. Organisasi ini tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga melatih kemampuan praktis kepemimpinan melalui kegiatan diskusi, seminar, pelatihan, hingga advokasi sosial yang melibatkan komunitas sekolah dan masyarakat. Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana optimalisasi FPSH-HAM mampu menumbuhkan karakter kepemimpinan berintegritas di kalangan peserta didik SMAN 1 Batujajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang kemudian di deskripsikan. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam bagaimana optimalisasi FPSH-HAM dapat menumbuhkan karakter kepemimpinan berintegritas pada peserta didik. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Batujajar, Kabupaten Bandung Barat, yang menjadi salah satu sekolah aktif dalam pembentukan dan pengembangan FPSH-HAM. Waktu pelaksanaan menyesuaikan dengan agenda kegiatan FPSH-HAM dan kalender akademik sekolah. Subjek dalam penelitian ini adalah: Anggota aktif FPSH-HAM SMAN 1 Batujajar, Duta Hukum dan HAM, Pembina FPSH-HAM, Guru PPKn, Kepala SMAN 1 Batujajar Kabupaten Bandung Barat. Teknik Pengumpulan Data, beberapa teknik yang digunakan antara lain: Observasi partisipatif, untuk mengamati secara langsung aktivitas FPSH-HAM. Wawancara mendalam, dengan narasumber utama dari unsur siswa, pembina, dan stakeholder sekolah, Dokumentasi, berupa catatan kegiatan, foto, dan arsip program FPSH-HAM, dan Triangulasi, digunakan untuk mengecek validitas data dari berbagai sumber dan teknik. Teknik Analisis Data, analisis dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu: Reduksi data: memilah data yang relevan, Penyajian data: menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif dan Penarikan kesimpulan: menyimpulkan temuan berdasarkan pola-pola keterlibatan, perubahan karakter, dan dampak kegiatan FPSH-HAM terhadap kepemimpinan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan di lapangan mengenai optimalisasi Forum Pelajar Sadar Hukum dan HAM (FPSH-HAM) dalam menumbuhkan karakter kepemimpinan berintegritas di SMAN 1 Batujajar. Penelitian dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta dokumentasi kegiatan organisasi FPSH-HAM. Penelitian menemukan bahwa keterlibatan peserta didik dalam FPSH-HAM tidak hanya menciptakan ruang edukatif, tetapi juga ruang aktualisasi nilai-nilai hukum, HAM, dan integritas. Para anggota FPSH-HAM menunjukkan perilaku kepemimpinan yang semakin berkembang, seperti kejujuran dalam bertindak, tanggung jawab dalam tugas organisasi, serta kepedulian terhadap sesama. Hasil wawancara dengan pembina dan kepala sekolah juga menunjukkan bahwa keberadaan FPSH-HAM memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan dan kesadaran

hukum peserta didik. Bahkan, sebagian besar Duta Hukum dan HAM menjadi role model bagi teman sebayanya.

Keterlibatan Anggota dalam Forum Pelajar Sadar Hukum dan HAM (FPSH-HAM) di SMAN 1 Batujajar

Perkembangan zaman yang begitu pesat menghadapi suatu era globalisasi akan membawa dampak positif maupun negatif. Kesadaran Hukum dan Hak Asasi Manusia perlu sekali di miliki setiap warga negara. Rendahnya sebuah kesadaran hukum dan HAM sangat berpengaruh negatif terhadap sebagian masyarakat salah satunya terhadap generasi muda. Kesadaran hukum dan HAM merupakan sebuah tolak ukur dari tegaknya sebuah Negara. Saat ini banyak sekali sebuah pelaku tindakan kejahatan di Indonesia yang tidak hanya orang dewasa saja melainkan juga anak-anak remaja yang masih di bawah umur, contohnya seperti masih banyaknya fenomena perilaku yang menyimpang seperti tawuran antar pelajar, *bulllying*, balap liar, kejahatan seksual, kekerasan fisik, kekerasan psikis, kekerasan seksual, penipuan, pencurian, pelaku kepemilikan senjata tajam, dan masih banyak lainnya. Disisi lain generasi muda saat ini memiliki peranan yang sangat penting, karena generasi muda merupakan suatu aspek pertama dalam penerus cita-cita suatu bangsa dan sangat memiliki peluang potensi yang besar ketika potensi tersebut lebih diasah. Tentu saja permasalahan tersebut tidak bisa dibiarkan begitu saja. Pendidikan bisa dijadikan salah satu cara dalam meningkatkan sebuah kesadaran hukum dan hak asasi manusia. Melalui sebuah pendidikan setiap orang dapat berkembang dengan baik dan pendidikan kemungkinan dapat menghasilkan sebuah generasi muda yang memiliki ilmu teori praktik yang baik. Setiap suatu negara memiliki sebuah cita-cita menjadi negara yang maju. Kualitas pendidikan sangat berpengaruh terhadap sumber daya manusia karena pendidikan merupakan sebuah proses untuk mencetak generasi muda bangsa yang unggul dan kemajuan suatu bangsa akan sangat sulit tercapai apabila pendidikan mengalami kegagalan. Menurut (Fauzan & Arifin, 2022) “pendidikan hukum dalam lingkup sekolah yang terjadi saat ini belum baik dari segi input, proses maupun hasilnya”. Hal itu dikarenakan belum adanya perpaduan antara sistem pembinaan hukum dengan budaya sekolah yang sudah berkembang sekarang. Sehingga dalam realita nya pembinaan hukum dalam menumbuhkan kesadaran hukum yang belum terwujud dengan baik di sekolah. Di negara Indonesia saat ini pendidikannya masih belum bisa terlaksana dengan baik, karena bisa kita lihat saja kualitas pendidikan di Indonesia masih belum bisa tercapai dengan sesuai tujuannya. Sebagaimana dalam pasal 3 Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II yang berbunyi: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, yang bertujuan untuk bisa mencerdaskan kehidupan bangsa, mengarahkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, ber ilmu, cakap, kreatif, mandiri, membentuk warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan kutipan di atas bahwa pendidikan di Indonesia harus bisa memegang prinsip yang artinya pendidikan harus bisa di laksanakan berdasarkan sifat demokratis, menjunjung tinggi hak asasi manusia serta menghargai suatu keberagaman yang ada demi terwujudnya suatu kesatuan keterbukaan. Berdasarkan Pasal 13 ayat (1) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa “pendidikan terbagi menjadi beberapa jalur yaitu pendidikan formal, non formal, dan informal untuk saling menangkap dan memperluas pendidikan tersebut”. Berdasarkan kutipan tersebut bahwa saat ini pendidikan di Indonesia tidak hanya melaksanakan pendidikan formal, melainkan pendidikan juga bisa dilakukan melalui pendidikan non-formal dan informal. Pentingnya mengembangkan kesadaran hukum dan hak asasi manusia melalui suatu forum organisasi untuk membangun bangsa menjadi lebih baik yang dimana forum tersebut dijadikan sebagai sarana pembelajaran pengembangan kesadaran hukum dan hak asasi manusia melalui pendidikan non formal. Organisasi yang sangat berkaitan saat ini dengan pengembangan kesadaran hukum dan hak asasi manusia yaitu FPSH-HAM yang dimana organisasi non formal yang dilaksanakan pada tingkat sekolah menengah, kejuruan dan tsanawiyah di Provinsi Jawa Barat.

Peran FPSH-HAM dalam memiliki peran yang sangat penting untuk pengembangan kesadaran hukum pada peserta didik. Forum Pelajar Sadar Hukum dan HAM (FPSH-HAM) memiliki peran penting untuk mengembangkan kesadaran hukum pada peserta didik. Kegiatan ini untuk meningkatkan budaya sadar hukum dan HAM di kalangan pelajar dan menjadi sebuah pengembangan bahwa budaya sadar hukum merupakan salah satu prioritas pembangunan nasional yang diarahkan untuk membentuk sikap dan perilaku peserta didik yang memahami hak dan kewajibannya agar terciptanya kesadaran hukum dan kepatuhan hukum. Cara FPSH-HAM untuk menarik simpati peserta didik untuk mengikuti kegiatan FPSH-HAM ialah dengan mengajak berdiskusi mengenai peraturan-peraturan hukum dan hak asasi manusia, berdiskusi, mengajak aktif di luar sekolah seperti berkunjung ke kejaksaan, kesbangpol dan mengikuti kegiatan kemanusiaan seperti mengikuti

kegiatan PMI. Melalui peran organisasi Forum Pelajar Sadar Hukum dan HAM dalam mengembangkan kesadaran hukum peserta didik, karena berbagai bimbingan dan rasa kepedulian yang dilakukan dalam kegiatan FPSH-HAM dalam pengembangan kesadaran hukum pada peserta didik menimbulkan pengembangan kesadaran hukum pada peserta didik yang tinggi. Menurut [Ridwan Kamil \(2018\)](#) ([dalam Eka et al., 2022](#)) mengemukakan bahwa: Pembentukan Forum Pelajar Sadar Hukum dan HAM bertujuan untuk meujudkan kesadaran hukum bagi pelajar yang merupakan salah satu kegiatan atau aktivitas kesadaran hukum dan hak asasi manusia untuk bisa menyebarkan kegiatan positif kepada pelajar lain maupu masyarakat sekitar.

Terbentuknya Forum Pelajar Sadar Hukum dan HAM (FPSH-HAM) dapat menjadikan generasi muda yang sadar akan hukum yang berlaku dan mampu menyikapi hal-hal baik atau dapat mengambil suatu langkah yang baik saat sedang menghadapi situasi dan kejadian yang kurang baik di lingkungan sekitarnya. Forum Pelajar Sadar Hukum dan HAM (FPSH- HAM) ini semoga dapat terus berkembang dan menjadi garda terdepan untuk publik yang dapat membantu pemerintah membina kalangan peserta didik untuk terus sadar terhadap hukum dan hak asasi manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Strategi FPSH-HAM dalam pengembangan kesadaran hukum pada peserta didik berjalan sangat efektif, karena FPSH-HAM merupakan sebuah kegiatan untuk pengembangan kesadaran hukum pada peserta didik. Bentuk strategi FPSH-HAM terdapat perencanaan program kegiatan seperti memperkenalkan apa itu FPSH-HAM , kegiatan debat mengenai hukum dan HAM, gerakan disiplin peserta didik. Menurut ([Eka et al., 2022](#)) “gerakan merupakan suatu perpindahan atau pergeseran benda ketika suatu benda bergeser atau berpindah posisi”. Sedangkan disiplin menurut ([Eka et al., 2022](#)) merupakan “kepatuhan untuk mengormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan seseorang untuk patuh pada keputusan”. Peserta didik merupakan orang yang terkait dalam suatu pendidikan yang sedang di didik atau sedang belajar di sekolah. Sebagaimana dalam hal ini, para anggota FPSH-HAM SMAN 1 Batujajar sekaligus merupakan peserta didik di SMAN 1 Batujajar mengambil peran sebagai genrasi muda dalam perluasan kesadaran hukum dan HAM di lingkungan sekolah, sebagaimana menurut ([Hamalik, 2003](#)) “peserta didik merupakan salah satu komponen dalam pengajaran sebagai salah satu komponen maka dapat diartikan bahwa peserta didik adalah suatu komponen yang terpenting dalam komponen lainnya”. Sedangkan menurut [Drajat \(2011\)](#) ([dalam Eka et al., 2022](#)) “peserta didik merupakan suatu pribadi yang unik yang mempunyai potensi dan mengalami sebuah perkembangan”. Dalam sebuah proses perkembangan peserta didik membutuhkan bantuan yang sifat atau coraknya tidak ditemukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu lainnya. Terdapat tugas perkembangan peserta didik pada masa remaja. Hambatan dalam kegiatan ini masih banyaknya peserta didik yang belum mengetahui apa itu FPSH-HAM serta tidak ada rasa ingin tau dan mencoba hal-hal baru sehingga peserta didik kurang peduli terhadap kegiatan organisasi Forum Pelajar Sadar Hukum yang mengakibatkan peserta didik terus menurus kurang terhadap kesadaran hukum. kurangnya komunikasi antara pembina dengan peserta didik mengenai apa itu FPSH-HAM , itu juga merupakan sebuah hambatan, karena dengan kurangnya komunikasi antara guru dan peserta didik akan memperlambat kegiatan pengembangan kesadaran hukum pada peserta didik. pada peserta didik kurangnya bentuk partisipasi dari peserta didik seperti selalu menemukan perbedaan pendapat antara peserta didik 1 dan peserta didik lainnya serta kurangnya bentuk kekompakan lalu masih banyak nya peserta didik yang acuh terhadap kegiatan FPSH-HAM dan belum adanya bentuk kesadaran diri pada peserta didik untuk mengembangkan kesadaran hukum. Tetapi disisi lain mereka menyadari bahwa kegiatan FPSH-HAM merupakan suatu kegiatan yang sangat positif untuk mengembangkan kesadaran hukum pada peserta didik dan memiliki manfaat besar untuk kehidupan lingkungan sekolah maupun lingkungan sehari-hari. Kesadaran hukum merupakan suatu faktor yang menentukan bagi sahnya hukum lalu antara hukum dengan kesadaran hukum mempunyai hubungan yang sangat erat. M Sebagaimana dari hasil temuan penelitian terkait kegiatan FPSH-HAM SMAN 1 Batujajar dalam membantu para anggota memahami niali-nilai hukum, HAM dan Kepemimpinan berintegritas sesuai Misi FPSH-HAM Jawa Barat yang tentunya dalam hal ini ditegaskan dan diperkuat dalam pemahaman kesadaran hukum dan HAM serta pemebentukan karakter, sebagaimana dijelaskan oleh ([Soekanto, 1977](#)) “kesadaran hukum merupakan kesadaran atau nilai-nilai yang terdapat di dalam diri manusia tentang hukum yang ada atau tentang hukum yang di harapkan ada”. Sedangkan menurut ([Ahmad, 1954](#)) “kesadaran hukum berkaitan erat dengan kepatuhan atau ketaatan hukum, yang di konkritkan dalam sikap tindak atau perikelakuan manusia”. Dalam melindungi sebuah kepentingan masing-masing maka manusia di dalam kemasyarakatan harus bisa meningat, menjaga dan menghormati. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1 dan gambar 2 dibawah ini.



Gambar 1. Kumpulan Rutin
FPSH-HAM SMAN 1 Batujajar



Gambar 2. Kick Off dan General Meetin
FPSH-HAM se-Jawa Barat

Kesadaran hukum merupakan suatu esensial yang perlu dimiliki oleh setiap warga Negara demi terciptanya kehidupan yang tentram dan berkeadilan. Sebagaimana para anggota FPSH-HAM SMAN 1 Batujajar termotivasi untuk bergabung didalamnya, selain pemahaman kesadaran hukum dan HAM serta pembentukan karakter berintegritas yang menjadi amanat dari Misi FPSH-HAM Jawa Barat, dalam hal ini para anggota setidaknya sudah menemukan dan memiliki kesadaran diri untuk memiliki pemahaman terkait kesadaran hukum (*Civic Engagement*) sebagai bentuk wujud partisipasi, kegiatan sosial dan advokasi untuk disebarluaskan kepada masyarakat sekaligus sebagai *Community Leader*, menurut (Soekanto, 1977) berpendapat bahwa “kesadaran hukum merupakan kesadaran atau nilai-nilai yang terdapat di dalam diri manusia tentang hukum yang ada atau tentang hukum yang diharapkan”. Indonesia sebagai Negara hukum menjadikan hukum sebagai aturan dalam kehidupan bersama dan dijadikan sebagai pondasi untuk mengatasi setiap permasalahan yang terjadi. Rendahnya kesadaran hukum menjadi ancaman bagi kemajuan masa depan bangsa Indonesia.

Di pihak lain, karakter, dalam pandangan filosof kontemporer seperti (Novak, 1996) adalah “campuran atau perpaduan dari semua kebaikan yang berasal dari tradisi keagamaan, cerita, dan pendapat orang bijak, yang sampai kepada kita melalui sejarah”. Menurut Novak, tak seorang pun yang memiliki semua kebajikan itu, karena setiap orang memiliki kelemahan-kelemahan (Lickona, 1991) “Seseorang dengan karakter terpuji dapat dibedakan dari yang lainnya”. Maka dari itu alasan perlunya pendidikan karakter dalam lingkungan sekolah sangat menjadi dasar hukum kuat, sebagaimana yang diungkapkan oleh (Lickona, 1991) bahwa menurut Lickona ada tujuh alasan mengapa pendidikan karakter itu harus disampaikan. Ketujuh alasan yang dimaksud adalah sebagai berikut. 1) Cara terbaik untuk menjamin anak-anak (peserta didik) memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya. 2) Cara untuk meningkatkan prestasi akademik. 3) Sebagian peserta didik tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya di tempat lain. 4) Persiapan peserta didik untuk menghormati pihak atau orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragam. 5) Berangkat dari akar masalah yang berkaitan dengan problem moral-sosial, seperti ketidaksopanan, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran kegiatan seksual, dan etos kerja (belajar) yang rendah. 6) Persiapan terbaik untuk menyongsong perilaku di tempat kerja. 7) Pembelajaran nilai-nilai budaya yang merupakan bagian dari kerja peradaban.

Anggota FPSH-HAM SMAN 1 Batujajar merasakan keefektifan dalam menanamkan karakter kepemimpinan berintegritas seperti terbentuk untuk terbiasa bertanggungjawab, komitmen, ketegasan, rendah hati dan lebih berpikiran terbuka terhadap beberapa hal yang perlu di diskusikan, meski dalam penerapannya berbeda antara individu satu dengan lainnya, akan tetapi secara esensi adalah sama, tergantung dimana organisasi itu hidup. Selain itu FPSH-HAM dalam bentuk apapun tentunya membutuhkan posisi seseorang untuk memimpin Ekstrakurikuler tersebut. Menurut (Sunarso, 2021) dalam pengertian luas kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai berikut: 1. Seseorang yang mempengaruhi anggota-anggota kelompok. 2. Seseorang yang mempengaruhi anggota-anggota organisasi dalam banyak kegiatan. 3. Seseorang yang mempengaruhi anggota-anggota kelompok untuk ikut dengan permintaannya dengan rela atau tidak rela. 4. Kemampuan seni/art/teknik untuk membuat sekelompok orang dengan segala aktivitasnya mengikuti dan mentaati segala keinginannya dalam mencapai tujuannya yang telah di tetapkan.

Dari pengertian luas ini kita dapat melihat bahwa pengaruh adalah komponen utama yang harus dimiliki seseorang yang dikatakan sebagai pemimpin. Komponen selanjutnya adalah kepatuhan orang-orang yang dikenai

pengaruh tersebut baik kepatuhan itu karena mengakui atas kepemimpinannya atau tidak rela terhadap apa yang mengenyainya. Selanjutnya konsepsi kepemimpinan secara sempit menurut (Sunarso, 2021) dapat diterjemahkan sebagai berikut “Seseorang yang dengan komitmen yang penuh terhadap anggota kelompok dalam mencapai sebuah tujuan. Memimpin bukanlah apa yang hak dimiliki untuk berbuat semauanya dan mengeruk untung sebanyak-banyaknya”. Kemudian, tentunya dalam FPSH-HAM SMAN 1 Batujajar ini memiliki Ketua dan Wakil Ketua dalam membantu menjalankan visi dan misi, dalam hal ini diperlukan juga seperti yang dijelaskan diatas sebelumnya terkait efektifitas penanaman nilai-nilai hukum, HAM dan kepemimpinan berintegritas yang diraskaan oleh para anggota sebagai keefektifan hal ini diperjelas dan diperkuat dalam pernyataan bahwa Kepemimpinan pada diri seseorang mengandung unsur spesifik dimana seseorang memberikan pengaruh tersebut kepada orang lain yaitu ikatan dalam bentuk komitmen atas pengaruh yang diberikannya bisa berupa kesamaan dalam menjalankan tanggung jawab, disiplin, dan perilaku lainnya sebagai bagian dari organisasi.

Peran dan dukungan Kepala Sekolah dalam mendukung optimalisasi Forum Pelajar Sadar Hukum dan Hak Asasi Manusia (FPSH-HAM) dan pembentukan karakter kepemimpinan berintegritas di SMAN 1 Batujajar

Globalisasi kini telah menyentuh berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Globalisasi mempengaruhi perubahan maksud dan tujuan pendidikan, kurikulum, strategi pengajaran, kepemimpinan, manajemen, administrasi, penilaian, evaluasi dan sertifikasi. Di lain pihak, nirbatas dari globalisasi menumbuhkan sikap kebangsaan dan bagaimana memosisikan suatu bangsa dalam interaksi dan daya saing internasional. Hal ini yang menyebabkan munculnya pandangan bagaimana membangun visi pendidikan nasional yang menghasilkan sumber daya manusia berkualitas sehingga dapat bertahan dan memimpin di era penuh perubahan ini. Maka dari itu, dalam lingkungan pendidikan yaitu sekolah memiliki pemimpin yang dikenal Kepala Sekolah dalam perannya mendukung salah satunya Forum Pelajar Sadar Hukum dan HAM (FPSH-HAM) yang telah dibentuk dan disetujui oleh Kepala SMAN 1 Batujajar. Kepala sekolah memegang peranan strategis dalam mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang mendukung pengembangan karakter peserta didik. Di SMAN 1 Batujajar, peran dan dukungan kepala sekolah menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan keberadaan Forum Pelajar Sadar Hukum dan Hak Asasi Manusia (FPSH-HAM) sebagai wadah pembentukan karakter kepemimpinan yang berintegritas. Dalam upaya mewujudkan pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter peserta didik, kepemimpinan kepala sekolah memiliki peranan yang sangat strategis. SMAN 1 Batujajar, dukungan dan komitmen kepala sekolah menjadi landasan penting dalam mengoptimalkan peran Forum Pelajar Sadar Hukum dan Hak Asasi Manusia (FPSH-HAM) yang memberikan pandangannya terhadap keberadaan dan peran Forum Pelajar Sadar Hukum dan HAM di SMAN 1 Batujajar yang memebrikan imbas baik walaupun berjumlah Duta Hukum dan HAM di SMAN1 Batujajar tahun 11 orang namun Kepala SMAN1 Batujajar selalu memberikan dukungan yang memberikan imbas baik pada 1.201 peserta didik lainnya di SMAN 1 Batujajar, ini tidak hanya menjadi ruang edukatif bagi peserta didik dalam memahami nilai-nilai hukum dan HAM, tetapi juga berfungsi sebagai media pembinaan karakter kepemimpinan yang berintegritas, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.

Peran Organisasi Forum Pelajar Sadar Hukum dan HAM (FPSH- HAM) dalam memiliki peran yang sangat penting untuk pengembangan kesadaran hukum pada peserta didik. Forum Pelajar Sadar Hukum dan HAM (FPSH-HAM) memiliki peran penting untuk mengembangkan kesadaran hukum pada peserta didik. Kegiatan ini untuk meningkatkan budaya sadar hukum dan HAM di kalangan pelajar dan menjadi sebuah pengembangan bahwa budaya sadar hukum merupakan salah satu prioritas pembangunan nasional yang diarahkan untuk membentuk sikap dan perilaku pelajar yang memahami hak dan kewajibannya agar terciptanya kesadaran hukum dan kepatuhan hukum. Tentunya ini mencerminkan ungkapan dari penelitian terdahulu (Dewi, 2017) dengan judul Membangun Karakter Generasi Muda Bangsa melalui Integrasi Pendidikan Formal, Informal dan Non-Formal menyatakan bahwa Ketika Bung Karno mengucapkan kata-kata ini, rasanya diucapkan dalam konteks politik. Jadi yang dimaksud ialah watak bangsa harus dibangun. Tetapi, ketika kata-kata ini diungkapkan oleh para pendidik, dari Ki Hajar Dewantara, hingga Mohammad Said, konteksnya adalah pendidikan. Yang dimaksudkan ialah pendidikan watak untuk peserta didik. Bagaimana cara mendidik anak di sekolah agar selain menjadi pintar juga menjadi manusia berwatak.

Sementara, menurut (Dewi, 2017) menyatakan bahwa “pembangunan karakter adalah usaha paling penting yang pernah diberikan kepada manusia. Pembangunan karakter adalah tujuan luar biasa dari sistem pendidikan yang benar”. Hasil studi (Althof & Berkowitz, 2006) “para peserta didik yang berasal dari sekolah dengan menerapkan pendidikan berkarakter menunjukkan peningkatan motivasi dalam meraih prestasi

akademik”. Disisi lain, pembentukan karakter tidak cukup jika tidak dilandasi dengan ilmu yang kuat dan memiliki hasil yang dituju sebagaimana yang sudah termaktub dalam misi FPSH-HAM Jawa Barat yaitu memiliki karakter, sebagaimana jawaban responden sebelumnya yaitu Kepala SMAN 1 Batujajar terkait bagaimana program Forum Pelajar Sadar Hukum dan HAM (FPSH-HAM) SMAN 1 Batujajar diselaraskan dengan visi dan misi sekolah dalam membentuk karakter anggota yang kemudian ditemui hasil penelitian dari jawaban dari pertanyaan diatas bahwa dukungan penuh terhadap FPSH-HAM diberikan oleh Kepala SMAN 1 Batujajar, yang menyatakan bahwa program ini sangat relevan dengan visi sekolah, yaitu JUARA (Jujur, Unggul, Akademis, Religius, Agamis). Menurut Kepala Sekolah, FPSH-HAM SMAN 1 Batujajar menjadi wadah yang efektif dalam membentuk karakter kejujuran peserta didik serta meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya hukum dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, FPSH-HAM tidak hanya menjadi kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga sebagai bagian dari strategi sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran dan integritas kepada para peserta didik.

Kemudian terkait evaluasi rutin untuk mengukur keberhasilan Forum Pelajar Sadar Hukum dan HAM (FPSH-HAM) di sekolah oleh Kepala Sekolah sebagai bentuk dukungan demi kemajuan bersama yakni secara implisit dengan memonitoring dan pada event tertentu memberikan dukungan baik di tingkat Provinsi, Kabupaten dan salah satunya Duta FPSH-HAM SMAN 1 Batujajar. Tentunya, terkadang menemui hambatan dalam pelaksanaan program FPSH-HAM di SMAN 1 Batujajar pada umumnya berkaitan dengan waktu untuk kumpulan, namun ternyata terakit waktu tersebut bagi ekstrakurikuler lainnya terkadang menjadi hambatan, namun sekolah memberikan waktu khusus bagi ekstrakurikuler yang perlu membutuhkan waktu pematapan lebih matang terkait untuk persiapan mengikuti lomba atau event utamanya mengutamakan nama sekolah, dan sekolah memberikan strategi lain atau oleh responden S disebutkan sebagai pola waktu jika libur maka dapat digunakan media daring lainnya yang bermetode FGD (*Forum Group Discussion*). Terkait pola waktu yang menjadi perhatian khusus salah satunya untuk tetap berjalan program FPSH-HAM di SMAN 1 Batujajar sebagai media untuk tetap bertanggungjawab.

Terkait sejauh mana FPSH-HAM di SMAN 1 Batujajar berkontribusi dalam menumbuhkan karakter kepemimpinan berintegritas pada anggotanya, ditemui hasil penelitian terkait karakter kepemimpinan yang dapat terlihat salah satunya dari kedisiplinan peserta didik, utamanya FPSH-HAM SMAN 1 Batujajar memiliki kerjasama dengan OSIS dan Kepeserta didikan dalam program patuh dan disiplin tata tertib sekolah, yang dilakukan setiap pagi di depan gerbang sekolah, untuk mengecek kelengkapan atribut, kerapihan seragam para rekan atau peserta didik sebagai bentuk upaya membiasakan diri mereka memasuki kawasan berintegritas yang secara tidak langsung membentuk karakter yang baik baik itu tanggung jawab, disiplin dan lainnya. Hal ini dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini.



Gambar 3. Wawancara terkait dukungan dari Kepala SMAN 1 Batujajar

Memahami konsep kepemimpinan tidak terlepas dari mempelajari perilaku, karakteristik, dan gaya dari individu yang diserahi tanggung jawab untuk memimpin. Meski dalam penerapannya berbeda antara individu satu dengan lainnya, akan tetapi secara esensi adalah sama, tergantung dimana organisasi itu hidup. Selain itu organisasi dalam bentuk apapun tentunya membutuhkan posisi seseorang untuk memimpin organisasi tersebut. Menurut (Sunarso, 2021) dalam pengertian luas kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai berikut: 1.Seseorang

yang mempengaruhi anggota-anggota kelompok. 2. Seseorang yang mempengaruhi anggota-anggota organisasi dalam banyak kegiatan. 3. Seseorang yang mempengaruhi anggota-anggota kelompok untuk ikut dengan permintaannya dengan rela atau tidak rela. 4. Kemampuan seni/art/teknik untuk membuat sekelompok orang dengan segala aktivitasnya mengikuti dan mentaati segala keinginannya dalam mencapai tujuannya yang telah ditetapkan. Dari pengertian luas ini kita dapat melihat bahwa pengaruh adalah komponen utama yang harus dimiliki seseorang yang dikatakan sebagai pemimpin. Komponen selanjutnya adalah kepatuhan orang-orang yang dikenai pengaruh tersebut baik kepatuhan itu karena mengakui atas kepemimpinannya atau tidak rela terhadap apa yang mengenyainya. Selanjutnya konsepsi kepemimpinan secara sempit menurut (Sunarso, 2021) dapat diterjemahkan sebagai berikut “Seseorang yang dengan komitmen yang penuh terhadap anggota kelompok dalam mencapai sebuah tujuan. Memimpin bukanlah apa yang hak dimiliki untuk berbuat semaunya dan mengeruk untung sebanyak-banyaknya”.

Dalam hal ini, FPSH-HAM SMAN 1 Batujajar sangat memiliki kontribusi dan dukungan penuh atas program-programnya dan secara khusus terlibat langsung dengan pihak sekolah yaitu Kepeserta didikan dan OSIS dalam bentuk kepercayaan atas terbentuknya dan hadirnya FPSH-HAM di SMAN 1 Batujajar dalam membentuk karakter kepemimpinan berintegritas. Sebagaimana menurut (Hendrawan, 2020) bahwa: Kepemimpinan merupakan masalah relasi dan pengaruh antara pemimpin dan yang dipimpin, sehingga muncul dan berkembang sebagai hasil dari interaksi otomatis di antara pemimpin dan individu-individu yang dipimpin (ada relasi antar personal). Kepemimpinan ini bisa berfungsi atas dasar kekuasaan pemimpin untuk mengajak, mempengaruhi, dan menggerakkan orang lain guna melakukan sesuatu demi mencapai satu tujuan tertentu, dengan demikian pemimpin tersebut ada bila terdapat kelompok atau satu organisasi.

Berkaitan dengan hal diatas, maka peneliti mendapatkan hasil penelitian dari Kepala SMAN 1 Batujajar terkait adakah rencana pengembangan lebih lanjut untuk program FPSH-HAM SMAN 1 Batujajar di masa mendatang yang dapat dipahami kehadiran FPSH-HAM beserta para anggota yang di munculkan sebagai Duta Hukum dan HAM sebagai upaya sekolah hadir dalam lingkungan sekolah untuk memberikan dukungan dalam penegakan kesadaran hukum dan hak asasi manusia, beserta perannya yang dikemas dalam program-program yang diketahui dan didukung oleh sekolah, tentunya hal ini menjadi langkah pasti dalam membantu peran sekolah untuk menumbuhkembangkan karakter kepemimpinan berintegritas yang menjadi kebiasaan positif yang diperlihatkan, dibiasakan, diajarkan dan kebiasaan dalam hal baik. Berdasarkan penjelasan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Hendrawan, 2020) bahwa “keberadaan pemimpin itu selalu ada di tengah-tengah kelompoknya (anak buah, bawahan, rakyat)”. Kemudian dipertegas oleh Richards & Eagle, dalam Yuki: 1998 (dalam Hendrawan, 2020) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah cara mengartikulasikan visi, mewujudkan nilai dan menciptakan lingkungan guna mencapai sesuatu”. Oleh karena itu menurutnya, seorang pemimpin itu adalah yang dapat merumuskan dan mencapai visi yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4 dan gambar 5 dibawah ini.



Gambar 4. Kick of Meeting FPSH-HAM
Se-Jawa Barat



Gambar 5. Dokumentasi FPSH-HAM SMAN 1

Maka dalam hal ini, Kepala SMAN 1 Batujajar mengharapkan semakin menyebarnya dampak positif dari terbentuknya FPSH-HAM di SMAN 1 Batujajar sekaligus sebagai pembentukan karakter berintegritas bagi para peserta didik lainnya, bagi Kepala SMAN 1 Batujajar ini dianggap sebagai kegiatan positif dan selalu mengharapkan karakter kejujuran dan integritas, bagi Kepala SMAN 1 Batujajar FPSH-HAM bisa menjadi kendaraan menuju sekolah berintegritas yang sangat berkontribusi. Menurut (Martadi, 2010) mengatakan Untuk pembentukan karakter melalui sekolah dapat dilakukan pembangunan budaya sekolah dengan menciptakan suasana sekolah yang mencerminkan karakter yang membawa komitmen diri pada kepemimpinan berintegrasi dengan berbagai banyak tantangan.

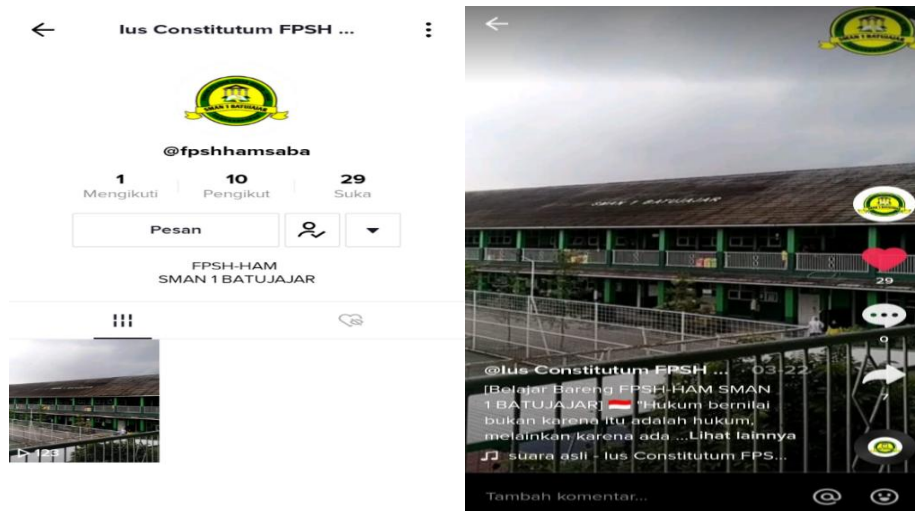
Suasana sekolah ini yang tidak luput dari pendidikan, sebagaimana menurut Dewantara: 1962 (dalam Hendrawan, 2020) menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter, pikiran) bagi anak”. Sebagai usaha kebudayaan, pendidikan itu bermaksud memberi tuntutan dalam hidup tumbuhnya jiwa anak-anak agar kelak dapat kemajuan dalam hidupnya lahir dan batin menuju ke arah adab kemanusiaan. Dalam konteks tersebut, dipertegas dengan teori dari Tilaar (1992:12) bahwa “dalam dunia yang semakin terbuka seperti saat ini, proses pendidikan mesti menggabungkan kedua konsep yaitu membangun manusia yang berbudaya dan beradab (*a cultured and civilZed human being*)”.

Dampak Optimalisasi FPSH-HAM terhadap pemahaman hukum dan penegakan Hak Asasi Manusia (HAM) di kalangan anggota dan peserta didik SMAN 1 Batujajar

Forum Pelajar Sadar Hukum dan HAM (FPSH-HAM) memiliki Visi Membentuk Pemuda Generasi Pelurus Berakarakter, Berakhlakul Karimah yang Sadar Hukum dan HAM menuju Jabar Juara (Jujur, Unggul, Adicita, Ramah dan Amanah). Serta dengan Misi yang dijabarkan dalam 5 (lima) Misi meliputi: Jujur dan berintegrasi berkepribadian Pancasila; Unggul dalam prestasi terampil dan tangkas menjadi pribadi tangguh; Adicita cinta tanah air; berwawasan bernegara menjadi garda pelindung NKRI; Ramah dan berakarakter kerja ikhlas, cerdas dan tuntas; dan Amanah dalam bertugas bertanggungjawab dan menjadi pelopor kesadaran Hukum dan HAM.

Sebagaimana Misi dari Forum Pelajar Sadar Hukum dan HAM (FPSH-HAM) yang salah satu Misi tersebut Jujur dan berintegrasi berkepribadian Pancasila, dengan harapan dapat memiliki jiwa pemimpin dan menjadi pemimpin yang berintegrasi diantara sesama peserta didik yang tergabung Forum Pelajar Sadar Hukum dan HAM (FPSH-HAM) Jawa Barat sebagai Duta Hukum dan HAM yang mewakili sekolah yang tergabung. Tentunya, hal tersebut harus menjadi implementasi dari pembentukan karakter peserta didik sebagai anggota Forum Pelajar Sadar Hukum dan HAM (FPSH-HAM) yang memiliki karakter kepemimpinan berintegrasi. Tentunya hal tersebut bisa dibentuk melalui karakter. Berdasarkan hal tersebut, maka kekuatan seorang pemimpin visioner terpusat pada suatu sisi yang melalui para pengikut atau anggotanya menjadi mempunyai daya semangat yang tinggi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Nanus (1992) bahwa: Visi bukan tercipta ddari suatu kekosongan, melainkan berakar pada sesuatu yang mendasar tentang kehidupan manusia, sseperti: nilai-nilai, kepercayaan, makna dan impian tentang kodrat manusia, gambaran diri sebagai person dan sebagai professional.

Kemudian, dampak optimalisasi FPSH-HAM SMAN 1 Batujajar ini dalam pemahaman kesadaran hukum dan HAM pada anggota dan seluruh peserta didik SMAN 1 Batujajar berdasarkan hasil penelitian sebelumnya bahwa nilai-nilai yang ditekankan FPSH-HAM SMAN 1 Batujajar dalam membentuk karakter para anggotanya ada dalam asesmen menjadi Duta Hukum dan HAM Jawa Barat, dimana nilai-nilai tersebut ditekankan juga secara langsung oleh FPSH-HAM Jawa Barat melalui ujian asesmen pemilihan Calon Duta Hukum dan HAM. Sebagaimana menurut (Kartono, 1998) menyatakan terkait asal-usul kepemimpinan, salah satunya teori ekologis atau sintesis) *situasional theory* atau *environment theory*) bahwa “teori ini didasarkan pada munculnya seorang pemimpin yang diilhami oleh kondisi tertentu. Suatu situasi tertentu yang memungkinkan seseorang muncul sebagai tokoh yang mampu mengkoordinir pengikut”. Pemimpin yang demikian muncul karena *driving force* yang bersifat situasional. Biasanya pemimpin ini sangat kondisional dengan keadaan yang dihadapi, artinya tokoh yang muncul sebagai pemimpin dengan tuntutan kebutuhan situasi pada waktu itu. Hal ini dapat dilihat pada gambar 6 dibawah ini.



Gambar 6. Akun TikTok FPSH-HAM SMAN 1 Batujajar <https://vm.tiktok.com/ZSkdxArpD/>

Maka dalam hal ini, FPSH-HAM SMAN 1 Batujajar dibentuk salah satunya untuk memberikan dampak positif bagi anggota dan disebarluaskan pada seluruh peserta didik lainnya dalam pembentuk karakter yang berintegritas yang kemudian bisa memberikan dampak positif yang dirasakan juga sekolah secara tidak langsung. Menurut (Lickona, 1991) "Seseorang dengan karakter terpuji dapat dibedakan dari yang lainnya". Maka dari itu alasan perlunya pendidikan karakter dalam lingkungan sekolah sangat menjadi dasar hukum kuat, sebagaimana yang diungkapkan oleh (Lickona, 1991) bahwa Menurut Lickona ada tujuh alasan mengapa pendidikan karakter itu harus disampaikan. Ketujuh alasan yang dimaksud adalah sebagai berikut. 1) Cara terbaik untuk menjamin anak-anak (peserta didik) memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya. 2) Cara untuk meningkatkan prestasi akademik. 3) Sebagian peserta didik tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya di tempat lain. 4) Persiapan peserta didik untuk menghormati pihak atau orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragam. 5) Berangkat dari akar masalah yang berkaitan dengan problem moral-sosial, seperti ketidaksopanan, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran kegiatan seksual, dan etos kerja (belajar) yang rendah. 6) Persiapan terbaik untuk menyongsong perilaku di tempat kerja. 7) Pembelajaran nilai-nilai budaya yang merupakan bagian dari kerja peradaban. Secara keseluruhan, FPSH-HAM SMAN 1 Batujajar telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perilaku anggota di lingkungan sekolah. Hal ini terlihat dari karakter anggota yang lebih terbentuk, kepatuhan terhadap aturan, serta kemampuan mereka dalam menerapkan nilai-nilai kepemimpinan yang berintegritas. Keberhasilan ini juga tercermin dari berbagai prestasi yang diraih, seperti meraih tiga medali perunggu dalam lomba puisi, juara pertama lomba pidato, terpilih sebagai Duta Kesehatan Mental, serta menjadi *runner-up* dalam lomba debat. Pencapaian ini menunjukkan bahwa FPSH-HAM berhasil membentuk anggota yang berprestasi dan berintegritas.

Dampak lainnya dari menumbuhkan karakter kepemimpinan yang dirasakan para anggota Forum Pelajar Sadar Hukum dan HAM (FPSH-HAM) SMAN 1 Batujajar dalam pembentukan untuk membiasakan diri menjadi pemimpin yang memiliki karakter kepemimpinan tentunya yang berintegritas yang mencerminkan kesadaran hukum dan HAM. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain. Keberhasilan seorang pemimpin tergantung kepada kemampuannya untuk mempengaruhi. Dengan kata lain kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain melalui komunikasi, baik secara langsung atau tidak langsung dengan maksud untuk menggerakkan orang-orang tersebut agar dengan pengertian, kesadaran dan dengan senang hati bersedia mengikuti kehendak-kehendak pemimpin itu dan itulah disebut sebagai seorang pemimpin yang efektif. Kemudian pemimpin merupakan bakat dan seni tersendiri tidak seorangpun menyangkalnya. Memiliki bakat kepemimpinan berarti menguasai seni atau teknik melakukan tindakan-tindakan seperti teknik memberikan perintah, memberikan tegoran, memberikan anjuran, memberikan pengertian, memperoleh saran, memperkuat identitas kelompok yang di pimpin, dan menanamkan rasa disiplin. Jadi, kepemimpinan itu dapat mempengaruhi setiap orang melalui komunikasi yang ada. Tergantung dari sikap seorang pemimpin apakah memberikan teladan yang baik di teladani, baik itu melalui cara berkomunikasi maupun sikapnya. Sebagaimana menurut (Naku & Pohan, 2023) bahwa: agar terjadi suatu keserasian yang profesional antara hukum yang diterapkan dengan kesadaran hukum dari masyarakat, maka peraturan itu sendiri harus rasional dan dilaksanakan dengan prosedur yang teratur dan wajar. Dipertegas

oleh pendapat dari (Toha, 1983) yang menyatakan terkait gaya kepemimpinan yang dapat mempengaruhi dampak positif dalam organisasi yaitu dengan gaya kepemimpinannya yang dijelaskan bahwa “Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain”. Dalam hal ini, usaha menyelaraskan persepsi diantara orang yang akan mempengaruhi perilaku dengan orang yang perilakunya akan dipengaruhi menjadi penting kedudukannya.

Tentunya, dalam Forum Pelajar Sadar Hukum dan HAM (FPSH-HAM) di SMAN 1 Batujajar dalam pembentukan karakter kepemimpinan yang berintegritas yang dapat memberikan dampak positif bagi sekitar dan seluas-luasnya, para anggota yang tergabung bahkan Duta Hukum dan HAM diberikan pembekalan materi dan informasi yang disesuaikan dengan regulasi yang berlaku di Forum Pelajar Sadar Hukum dan HAM (FPSH-HAM) Jawa Barat yang dikumpulkan pada satu tempat pertemuan yang dihadiri oleh Pembina dan para pengurus lainnya yang secara langsung bertanggungjawab atas berdirinya FPSH-HAM Jawa Barat, dalam FPSH-HAM di SMAN 1 Batujajar dalam seminggu sekali diadakan agenda khusus pertemuan untuk melaksanakan kumpulan para anggota dan Duta FPSH-HAM SMAN 1 Batujajar setiap anggota diberi pemahaman lebih banyak terkait hukum.

KESIMPULAN

Anggota Forum Pelajar Sadar Hukum dan Hak Asasi Manusia (FPSH-HAM) di SMAN 1 Batujajar memiliki peran penting sebagai agen perubahan yang aktif dalam menyebarkan kesadaran hukum dan HAM baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat luas. Mereka tidak hanya berperan sebagai duta hukum dan HAM, tetapi juga sebagai *community leader* yang menggerakkan partisipasi aktif dalam pendidikan dan kehidupan sosial, sekaligus menunjukkan kontribusi nyata dalam bela negara. Dukungan penuh dari Kepala Sekolah SMAN 1 Batujajar menjadi salah satu kunci keberhasilan program ini, di mana kepala sekolah secara konsisten mendukung pengembangan FPSH-HAM sebagai sarana untuk menumbuhkan karakter kepemimpinan berintegritas di kalangan siswa. Program-program yang dijalankan FPSH-HAM di sekolah dirancang untuk memperkuat kesadaran hukum dan HAM, sehingga membentuk budaya positif yang berkelanjutan. Dampak dari optimalisasi FPSH-HAM sangat terlihat dalam peningkatan pemahaman hukum dan penegakan HAM di kalangan anggota dan siswa, yang tercermin melalui terbentuknya karakter yang disiplin, taat aturan, dan berjiwa kepemimpinan yang berintegritas. Keberhasilan ini juga didukung oleh prestasi akademik dan non-akademik yang diraih para siswa. Secara keseluruhan, FPSH-HAM berkontribusi besar dalam membentuk generasi muda yang sadar hukum, menjunjung tinggi nilai-nilai HAM, serta siap menjadi pemimpin yang beretika dan bertanggung jawab di masa depan.

Daftar Pustaka

- Ahmad, I. (1954). Rencana Dan Strategi Peningkatan Kesadaran Hukum Masyarakat. 15-24.
- Althof, W., & Berkowitz, M. W. (2006). Moral education and character education: Their relationship and roles in citizenship education. *Journal of Moral Education*, 35(4), 495-518. <https://doi.org/10.1080/03057240601012204>
- Dewi, D. anggraeni. (2017). MEMBANGUN KARAKTER KEBANGSAAN GENERASI MUDA BANGSA MELALUI INTEGRASI PENDIDIKAN FORMAL, INFORMAL DAN NONFORMAL. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan*, 2, 56-67.
- Eka, A., Salbila, S., Nugraha, Y., & Silvia, F. (2022). Peran Organisasi Forum Pelajar Sadar Hukum Dan Ham Dalam Pengembangan Kesadaran Hukum Pada Siswa. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan*, 07(01), 253-258. Peran Organisasi Forum Pelajar Sadar Hukum Dan Ham Dalam Pengembangan Kesadaran Hukum Pada Siswa
- Fauzan, & Arifin, F. (2022). Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad-21. KENCANA: PRENADAMEDIA Group. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=q0x1EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA72&dq=Arifin+\(2009:190\):Pendidikan+hukum+dalam+lingkup+sekolah+yang+terjadi+saat+ini+belum+baik+dari+segi+input,+proses+maupun+hasilnya.&ots=UfuwkJe-M0&sig=OQt82Br8JrOHUmlqM6DoET24w6c&](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=q0x1EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA72&dq=Arifin+(2009:190):Pendidikan+hukum+dalam+lingkup+sekolah+yang+terjadi+saat+ini+belum+baik+dari+segi+input,+proses+maupun+hasilnya.&ots=UfuwkJe-M0&sig=OQt82Br8JrOHUmlqM6DoET24w6c&)

- Hamalik, O. (2003). *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*. Jakarta : Bumi Aksara.
<https://doi.org/9795267728>, 9789795267720
- Hendrawan, J. H. (2020). *Kepemimpinan Adiluhung* (D. Kunria (ed.)). STKIP Pasunddan Press.
- Kartono, K. (1998). *Pemimpin dan kepemimpinan: apakah pemimpin abnormal itu ?* (8th ed.). Raja Grafindo Persada, 1998.
- Lickona, T. (1991). *Education for Caracter (Mendidik untuk Membentuk Karakter)* (U. Wahyudin (ed.); Pertama).
- Martadi. (2010). *Grand Design Pendidikan Karakter*. In *Saresehan Nasional Pendidikan Karakter*. diselenggarakan oleh KOPERTIS [Koordinator Perguruan Tinggi Swasta] Wilayah XI Kalimantan. <https://www.scribd.com/doc/65306359/Grand-Desain-Pendidikan-Karakter-Menara-Peninsula-24-25-Feb-2010>
- Naku, R. K., & Pohan, S. (2023). KOMUNIKASI PELAYANAN PUBLIK KEMENTERIAN HUKUM DAN HAM DALAM MEMBANGUN KESADARAN DAN BUDAYA HUKUM DI LINGKUNGAN SEKOLAH. *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains*, 3(4), 218-224. <https://doi.org/10.58432/algebra.v3i4.1011>
- Novak, M. (1996). *The Spirit of Democratic Capitalism" dan "Business as a Calling: Work and the Examined Life* (D. M. Introcaso (ed.)). New York, The Free Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/3857441>
- Soekanto, S. (1977). *Jurnal Hukum & Pembangunan Kesadaran Hukum dan Kepatuhan Hukum*. 7(6).
- Toha, M. (1983). *Kepemimpinan dalam manajemen*. Rajawali. https://books.google.co.id/books/about/Kepemimpinan_dalam_manajemen.html?id=TJGMNwAACA-AJ&redir_esc=y